

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan, (a) metode dan teknik penelitian (b) prosedur pengumpulan data, (c) instrumen penelitian, (e) pengujian instrumen penelitian, (e) pedoman pengolahan data, dan (f) uji hipotesis.

3.1 Metode dan Teknik Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen, dengan desain *pretest-posttest control group design* atau *matched pair design*, yang digambarkan dalam diagram 3.1 berikut ini.

Treatment Group	0	X _A	0
Control Group	0	X _B	0

(Fraenkel dan Wallen, 1993; 248)

Diagram 3.1 : Desain Penelitian

0 = Pengukuran awal (prates) dan pengukuran akhir (pascates).

X_A = Perlakuan mengajarkan menulis dengan model *the experiential approach*.

X_B = Perlakuan mengajarkan menulis tanpa model *the experiential approach*

X_A = berarti perlakuan mengajarkan menulis (mengarang) kepada kelompok eksperimen dengan menggunakan model *the experiential approach*

X_B = berarti perlakuan mengajarkan menulis (mengarang) kepada

kelompok kontrol tanpa menggunakan model *the experiential approach*

Model ini digunakan untuk menguji keefektifan pengajaran menulis (mengarang) dengan menggunakan Model *The Experiential Approach* pada siswa kelas III IPA SMUN Cisarua. Sebagai bahan pembanding digunakan kelompok kontrol.

Prosedur eksperimen yang ditempuh ialah sebagai berikut :

Langkah kesatu menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen peneliti mengambil kelas III IPA 2, sedangkan untuk kelas kontrol adalah kelas III IPA 1.

Langkah kedua, pelaksanaan pretes untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar menulis (mengarang).

Langkah ketiga, pelaksanaan eksperimen dengan menggunakan Model *The Experiential Approach* di kelompok eksperimen dan tanpa menggunakan Model *The Experiential Approach* di kelompok kontrol, masing-masing lima dan empat kali pertemuan dengan diakhiri tes menulis (mengarang).

3.1.2 Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tes digunakan untuk menjangkau data atau informasi tentang hasil belajar menulis (mengarang) baik untuk kelompok eksperimen maupun untuk kelompok kontrol.

Instrumen tes yang digunakan adalah (1) tes pengetahuan menulis dan tes kemampuan menulis.

- 1) **Tes pengetahuan menulis**, tes ini terdiri atas 20 butir soal, bentuk pilihan ganda, dengan 5 option. Soal ini telah diujicobakan, setelah melalui tahap revisi dan diujicobakan lagi, maka instrumen ini telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Instrumen ini untuk mengetahui pemahaman pengetahuan menulis siswa.
- 2) **Tes kemampuan menulis** digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap menulis dan kemampuan akhir setelah selesai proses belajar mengajar. Pengukuran ini dilakukan kepada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Aspek-aspek yang diukur dalam tes kemampuan menulis meliputi
1) Isi, 2) organisasi, 3) kosa kata, 4) bahasa, 5) penulisan.

3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan setelah alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini teruji tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembedanya. Penelitian pendahuluan telah dilaksanakan pada tahun akademik 2001/2002. Proses pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti sendiri.

Langkah pertama pengumpulan data ini adalah pemberian tes pengetahuan menulis Tes ini diberikan baik kepada kelas eksperimen maupun kontrol.

Langkah kedua pengukuran kemampuan awal siswa SMUN Cisarua (baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol) tentang menulis (mengarang). Hasil pengukuran ini digunakan sebagai kemampuan awal siswa kelas III IPA SMUN Cisarua dalam memahami menulis (mengarang) sebelum

dilakukan eksperimen dengan menggunakan model *The Experiential Approach* dan tanpa menggunakan model *The Experiential Approach*. Kemampuan awal siswa kelas III IPA SMUN Cisarua itu nantinya dibandingkan dengan hasil pengukuran akhir setelah proses belajar mengajar dengan Model *The Experiential Approach* dan tidak menggunakan Model *The Experiential Approach* dilaksanakan.

Langkah ketiga, yaitu melakukan eksperimen dengan melaksanakan proses belajar mengajar. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri baik di kelas eksperimen dengan menggunakan Model *The Experiential Approach* maupun di kelas kontrol tanpa menggunakan Model *The Experiential Approach*.

Langkah keempat, adalah pengukuran keberhasilan proses belajar mengajar (postes).

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu sarana untuk mengumpulkan data dan mempunyai andil yang cukup besar terhadap keberhasilan suatu penelitian. Dalam penelitian ini digunakan empat macam instrumen, yaitu (1) satuan pelajaran, (2) lembar tes kemampuan menulis, (3) lembar tes pengetahuan menulis, dan lembar pedoman penilaian kemampuan menulis. Instrumen-instrumen penelitian tersebut terlampir.

3.3.1 Model Pembelajaran Menulis Melalui *The Experiential Approach*

3.3.1.1 Skenario

Dalam pembelajaran menulis ini yang akan dijadikan bahan ajarnya adalah pengalaman siswa. Oleh karena itu guru mempersiapkan alokasi waktu dan metode yang tepat untuk mengajarkannya. Sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan guru mempersiapkan diagram pengalaman dan model-model wacana

yang ditulis berdasarkan pengalaman. Wacana tersebut adalah: *Ketika Bandul Olimpiade Berayun ke sisi Ekstrem yang Lain, Temukan Kesegarab Anda di Segarnya Pantai Carita, Perempuan Itu Cantik, Optimalkan Pertumbuhan dan Perekmbangan anak dengan Gizi Sempurna, Dengan Unta Menjelajah Padang Belukar Australia.*

Sebelum pelaksanaan model, guru bertanya kepada siswa mengenai pengalaman yang dimiliki siswa. Jawaban yang diberikan oleh siswa bermacam-macam, ada pengalaman putus cinta, pengalaman berwisata ke Yogya, Pengalaman MOS, dan lain-lain.

Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan serta memberikan pengarahan mengenai proses belajar mengajar yang akan dilakukan selanjutnya. Kemudian guru meminta siswa untuk untuk mengungkapkan pengalamannya dalam berbagai bentuk tulisan.

3.3.1.2 Oreintasi Model

Model mengajar menulis melalui *The Experiential Approach* ini mengacu pada toeri pendekatan pengajaran menulis yang dikemukakan oleh *Stephen Judy* (1980: 37-51).

Model *The Experiential Approach* ini dikembangkan dengan tujuan untuk mengembangkan landasan pengalaman siswa. Kemampuan siswa mengungkapkan, memperluas bahkan mempelajari dan mengkaji kembali pengalaman mereka merupakan proses model *The Experiential Approach*.

Model *The Experiential Approach* dalam pengajaran menulis dikemas dalam bentuk *Writing Workshop*. *Writing Workshop* ini dirancang untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis, Model ini memberikan

kesempatan kepada siswa untuk menulis dalam berbagai macam tujuan dalam berbagai bentuk dan gaya. Model *The Experiential Approach* ini diujicobakan dalam penelitian ini.

3.3.1.3 Model Mengajar

a. Sintaksis

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam model ini adalah: Tahap I, siswa menerima penjelasan dari guru tentang pengalaman, kemudian mereka mengungkapkan pengalamannya dalam bentuk karangan mini. Tahap II, siswa mengkaji isi karangan. Tahap III, siswa mengkaji organisasi karangan. Tahap IV, siswa mengkaji bahasa karangan. Tahap V, siswa mengkaji kosakata dan penulisan dalam karangan, serta mengkaji wacana dalam bentuk diskusi.

b. Sistem Sosial

Hubungan yang terjalin antara guru dengan siswa dalam model ini adalah: (a) guru membuat clustering pengalaman, (b) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan dan mengkaji pengalamannya, (c) guru memberikan contoh wacana tentang pengalaman untuk memperjelas pemahamn siswa tentang pengalaman, (d) guru memberikan kesempatan kepada siswa mengkaji wacana, (e) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil kajiannya, (f) guru bersama siswa menyimpulkan pokok materi hasil kajian.

c. Prinsip-prinsip Reaksi

Prinsi-prinsip reaksi dalam model ini adalah selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, (1) guru harus selalu memotivasi siswa untuk mengeksplorasi pengalaman siswa, (2) guru memberikan kesempatan kepada

siswa untuk mengkaji wacana tentang pengalaman, (3) guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif berdiskusi.

d. Sistem Penunjang

Pengajaran menulis melalui model *The Experiential Approach* ini adalah pengalaman siswa, namun agar mereka lebih banyak mengetahui cara mengungkapkan pengalaman, maka diberikan beberapa contoh tulisan tentang pengalaman dalam berbagai bentuk (deskripsi, narasi, persuasi, eksposisi, dan argumentasi).

e. Penerapan

Model *The Experiential Approach* dalam pengajaran menulis digunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam mengungkapkan pengalamannya. Salah satu hasil tulisan siswa adalah pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan banyak menyediakan sumber ide yang dapat dijadikan sumber tulisan. Oleh karena itu lingkungan dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis.

Dalam model *The Experiential Approach*, siswa dilatih untuk dapat mengeksplorasi semua pengalamannya. Namun sebelum siswa menuliskan pengalamannya, siswa perlu memahami aspek-aspek menulis, agar siswa lebih kreatif dalam menuangkan tulisannya.

f. Dampak Instruksional dan Penyerta

Dampak instruksional sebagai tujuan belajar yang diharapkan dalam model *The Experiential Approach* ini adalah “meningkatkan kemampuan menulis siswa”.

Ada pun dampak penyerta dari model ini bagi siswa adalah: (1) lebih mengenali diri sendiri melalui mendengar, refleksi, dan perenungan; (2) dapat memupuk rasa percaya diri; (3) dapat mengkomunikasikan ide/gagasan melalui tulisan., (4) memupuk rasa cinta dan memiliki lingkungan, (5) menambah ketaqwaan kepada Sang Pencipta.

3.3.2 Deskripsi Rencana Pengajaran

Sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, terlebih dahulu dipersiapkan rencana pengajaran yang berkenaan dengan pembelajaran menulis melalui model *The Experiential Approach*. Jumlah pertemuan dalam pelaksanaan pembelajaran ini sebanyak lima kali pertemuan untuk kegiatan belajar mengajar, dan dua kali untuk tes, yaitu satu kali pretes dan satu kali postes. Berikut adalah rencana pengajaran menulis.

Rencana Pengajaran

Mata Peajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Tema	: Transportasi
Sub Tema	: Menulis: Menyampaikan gagasan, pendapat, dan pengalaman ke dalam karangan

I. Tujuan Pembelajaran Umum

Siswa mampu mengungkapkan pengalaman, gagasan, pesan, pendapat, dan perasaan sesuai dengan konteks dan situasi dalam berbagai bentuk.

II. Tujuan Pembelajaran Khusus

a. Pertemuan kesatu:

Melalui rangsangan dan motivasi guru diharapkan siswa dapat;

1. mengungkapkan berbagai pengalamannya secara lisan

2. mengungkapkan pengalamannya yang paling berkesan dalam bentuk karangan mini.

b. Pertemuan kedua

Melalui penjelasan guru dan menganalisis paragraf, diharapkan siswa dapat:

1. menemukan kalimat utam dan penjelasan dalam paragraf
2. menyebutkan tema paragraf
3. menyebutkan judul yang sesuai dengan isi paragraf
4. menyimpulkan isi paragraf.

c. Pertemuan ketiga

Melalui penjas guru dan menganalisis paragraf, diharapkan siswa dapat:

1. memahami arti kohesi dan koherensi;
2. memahami definisi bentuk-bentuk karangan (deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi);
3. menyebutkan pola-pola karangan dan memberikan contohnya.
4. menyusun beberapa kalimat menjadi paragraf;

d. Pertemuan keempat

Melalui penjelasan guru dan menganalisis kalimat, diharapkan siswa dapat;

1. Menemukan penggunaan kata yang tepat dan tidak;
2. Menemukan kalimat efektif dan tidak;

e. Pertemuan kelima

Melalui penjelasan guru dan menganalisis kalimat, diharapkan siswa dapat

1. Menemukan kesalahan dalam penulisan ejaan (tanda baca dan penulisan hurup)

2. Memberikan contoh kosakata berdasarkan penglihatan, pendengaran, perabaan, perasaan, dan penciuman.
3. Membuat kalimat dengan menggunakan kosakata yang ditemukannya tersebut.

III. Materi Pelajaran

1. Pengalaman
2. Aspek-aspek menulis
 - a. isi karangan
 - b. organisasi karangan
 - c. bahasa karangan
 - d. kosakata
 - e. penulisan

IV. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Pendekatan : Keterampilan proses
2. Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi
3. Langkah-Langkah Kegiatan:
 1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Guru memberikan pretes;
 - b. Guru mengadakan apersepsi berkenaan dengan pengalaman; dilakukan dengan mengajukan pertanyaan;
 1. Kegiatan Inti
 - a. Guru menyampaikan tujuan pengajaran berkenaan dengan hal-hal yang akan diajarkan pada pertemuan itu.
 - b. Guru bertanya kepada siswa tentang pengalaman.

- c. Siswa menyebutkan beberapa pengalaman yang dimilikinya secara lisan.
 - d. Siswa mengungkapkan pengalaman yang paling berkesan dalam bentuk karangan mini.
 - e. Siswa melakukan silang baca hasil pekerjaannya.
 - f. Siswa mengerjakan setiap tugas pada akhir pelajaran.
 - g. Guru membagi kelompok diskusi
 - h. Siswa melakukan diskusi.
 - i. Setiap kelompok menyajikan hasil kajiannya.
 - j. Kelompok penyanggah menanggapi kelompok penyaji.
 - k. Guru dan siswa menyimpulkan setiap materi yang telah diajarkan
2. Kegiatan Akhir
- a. Guru memberikan tes berkenaan dengan materi yang telah diajarkan, baik secara lisan maupun tertulis.
 - b. Guru memberitahukan topik atau materi untuk pertemuan selanjutnya.

V. Alat dan Sumber Pelajaran : - Skema pengalaman

- Lima buah wacana

Sumber Pelajaran : - Buku Eight Approach to Teaching Composition

- Buku-buku sumber lainnya

- Surat kabar Kompas dan Pikiran Rakyat.

VI. Evaluasi

a. Jenis tes : Lisan dan Tertulis

b. Bentuk tes : Objektif dan Karangan

c. Prodesur tes : Pretes dan Postes

d. Alat tes : Soal-soal tes (terlampir).

3.3.3 Rancangan Pelaksanaan Model *The Experiential Approach* dalam Pembelajaran Menulis

Rancangan ini merupakan deskripsi pelaksanaan model the experiential approach dalam pembelajaran menulis yang disajikan pada setiap pertemuan.

Pertemuan ke-1

Satuan Pend. : SMU
 Satuan Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Sub Tema : Menulis
 - Mengungkapkan Pengalaman
 Kelas/Cawu : III/5
 Waktu : 2X40 menit

Jenis Kegiatan	Guru	Siswa
Pendahuluan	Sebagai apersepsi, guru mengajukan pertanyaan sebagai berikut; - Coba, apa yang dimaksud pengalaman? - Siapa yang punya pengalaman? -Pengalaman apa saja yang pernah kalian rasakan?	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru.
Inti	Guru menyampaikan materi pelajaran berkenaan dengan pengalaman. Guru meminta kepada siswa membuat karangan mini tentang pengalaman mereka. Guru meminta siswa untuk menukarkan pekerjaannya dengan teman sekelas dan membacakannya.	Siswa menyimak penjelasan guru. Siswa membuat karangan mini tentang pengalaman. Siswa melakukan silang baca.
Akhir	Guru meminta siswa menanggapi pekerjaan teman.	Siswa menanggapi hasil pekerjaan teman
Tindak Lanjut	Guru memberitahukan materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya. Materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya adalah aspek menulis (isi karangan).	

Pertemuan ke-2

Satuan Pend. : SMU
 Satuan Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Sub Tema : Menulis:
 - Aspek menulis (Isi
 - Karangan)
 Kelas/Cawu : III/5
 Waktu : 2X40 menit

Jenis Kegiatan	Guru	Siswa
Pendahuluan	Sebagai apersepsi guru mengulas pelajaran yang lalu. Guru memberikan pertanyaan: - Apabila kalian akan menulis sebuah karangan, apa yang terlebih dahulu dipikirkan?	Siswa menyimak ulasan guru. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru
Inti	Guru menjelaskan materi pelajaran tentang isi karangan (gagasan pokok dan pengembang, tema, dan kesesuaian isi dengan judul) Guru memberikan contoh isi karangan dalam bentuk paragraf. Guru meminta siswa menganalisis paragraf: menemukan gagasan pokok dan pengembang, menyimpulkan isi paragraf.	Siswa menyimak penjelasan guru. Siswa mengamati paragraf Siswa menunjukkan gagasan pokok dan pengembang. Siswa menyimpulkan isi paragraf.
Akhir	Guru bertanya kepada siswa berkenaan dengan materi yang dilatihkan. - Apakah gagasan pokok dan pengembangnya dapat ditemukan? - Bisakah menyimpulkan isi paragraf tersebut? Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang diajarkan.	Siswa menjawab pertanyaan guru. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan apa yang telah dijelaskan guru.
Tindak Lanjut	Guru menginformasikan pokok bahasan yang akan diajarkan pada pertemuan	

	selanjutnya, yakni organisasi karangan (kohesi dan koherensi, bentuk-bentuk karangan, dan pola karangan)	
--	--	--



Pertemuan ke-3

Satuan Pend. : SMU
 Satuan Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Sub Tema : Menulis:
 - Aspek menulis (Organisasi Karangan)
 Kelas/Cawu : III/5
 Waktu : 2X40 menit

Jenis Kegiatan	Guru	Siswa
Pendahuluan	Guru memberikan apersepsi dengan mengulas materi yang lalu untuk mengantarkan siswa pada materi yang akan dibahas.	Siswa sekali-kali meyambung apa yang dibicarakan guru.
Inti	Guru menyampaikan tujuan pengajaran pertemuan itu, yakni berkenaan dengan organisasi karangan yang meliputi; kohesi dan koherensi, bentuk karangan, dan pola karangan.	Siswa menyimak penjelasan guru, dan sekali-kali diantara mereka ada yang bertanya.
Akhir	<p>Guru memberikan beberapa kalimat, dan meminta siswa untuk menyusunnya menjadi sebuah paragraf.</p> <p>Guru memberikan dua buah paragraf, dan meminta siswa untuk menganalisis berdasarkan bentuk dan pola karangan.</p> <p>Guru membimbing siswa yang belum memahami tugasnya</p> <p>Guru bersama siswa membahas pekerjaan siswa.</p>	<p>Siswa menyusun kalimat menjadi paragraf.</p> <p>Siswa menganalisis paragraf untuk menentukan bentuk dan pola karangan.</p> <p>Dengan bimbingan guru, siswa membahas hasil pekerjaannya.</p>
Tindak Lanjut	Guru meminta siswa untuk mencari 2 buah wacana dalam bentuk yang berbeda (pilih: narasi, deskripsi, argumentasi, eksposisi, persuasi) sebagai tugas rumah	

	Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, yakni bahasa karangan.	
--	--	--

Pertemuan ke-4

Satuan Pend. : SMU
 Satuan Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Sub Tema : Menulis:
 - Aspek menulis (Bahasa Karangan)
 Kelas/Cawu : III/5
 Waktu : 2X40 menit

Jenis Kegiatan	Guru	Siswa
Pendahuluan	Guru bertanya tentang tugas yang harus dikerjakan di rumah Guru bersama siswa membahas pekerjaan siswa.	Siswa menunjukkan Pekerjaannya. Siswa membahas pekerjaannya dengan dibimbing guru.
Inti	Guru menjelaskan materi berkenaan dengan aspek bahasa dalam karangan. Guru memberikan beberapa kalimat efektif dan tidak efektif. Guru memberikan beberapa contoh penggunaan kata yang tidak tepat. Guru meminta siswa membuat 5 kalimat efektif, dan menganalisis kesalahan kalimat.	Siswa menyimak penjelasan guru. Siswa membuat kalimat efektif dan menganalisis kalimat.
Akhir	Guru bersama siswa membahas pekerjaan siswa. Guru menutup pelajaran.	Siswa membahas pekerjaannya dengan bimbingan guru.
Tindak Lanjut	Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Guru meminta siswa membuat karangan 2 paragraf dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar.	

Pertemuan ke-5



Satuan Pend. : SMU
 Satuan Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Sub Tema : Menulis:
 Aspek menulis (Kosakata dan Penulisan Karangan)
 Kelas/Cawu : III/5
 Waktu : 2X40 menit

Jenis Kegiatan	Guru	Siswa
Pendahuluan	<p>Sebagai apersepsi, guru bertanya tentang tugas berkenaan dengan penyusunan paragraf.</p> <p>Guru meminta beberapa orang siswa membacakan hasil pekerjaannya</p>	<p>Siswa melaporkan hasil pekerjaannya</p> <p>Siswa membacakan hasil pekerjaannya.</p>
Inti	<p>Guru menjelaskan materi tentang kosakata dan penulisan.</p> <p>Guru mempersiapkan bahan diskusi.</p> <p>Guru mempersiapkan diskusi dan membagi siswa dalam kelompok.</p> <p>Guru membimbing siswa dalam dsikusi kelas berkenaan materi kajian seluruh aspek menulis.</p>	<p>Siswa menyimak penjelasan guru dan beberapa orang tampak mengajukan pertanyaan.</p> <p>Siswa mempersiapkan diri untuk berdiskusi.</p> <p>Siswa membuat kelompok dsikusi</p> <p>Siswa menganalisis wacana yang akan didiskusikan.</p> <p>Setiap kelompok hasil analisisnya dalam acara diskusi kelas. Kelompok yang satu menyajiakan, kelompok yang lain menanggapi.</p>
Akhir	<p>Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah didiskusikan.</p> <p>Guru menutup pelajaran</p>	<p>Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi yang baru didiskusikan .</p>
Tindak Lanjut	Guru menginformasikan, bahwa pertemuan di kelas dengan	

	<p>kajian materi tentang menulis pengalaman dan aspek-aspek menulis telah berakhir. Pertemuan selanjutnya akan diadakan tes mengarang yang dilakukan di luar kelas.</p>	
--	---	--

3.4. Pengujian Kualitas Instrumen Penelitian

3.4.1 Pengujian Validitas Tes

Pengujian validitas tes hasil belajar siswa SMUN Cisarua dalam memahami menulis (mengarang) diklasifikasikan ke dalam dua bagian, yaitu uji validitas isi (rasional) dan uji validitas empiris. Alat tes yang baik harus memiliki tingkat validitas yang baik. Hal ini seperti yang dikemukakan Gronlund (1998:200-201) bahwa *...validity is inferred from available evidence. Validity depend on many different types of evidence. Validity is expressed by degree... .Validity is always specific to particular use. Validity refers drawn, not the instrument. Validity is a unitary concept. Validity is concerned with the consequences of using the assesment.*

Pengujian validitas ini dapat dilakukan dengan *rational validity* atau *logical validity*. Thorndike & Hagen (1977: 58) menjelaskan, *since analysis is essentially a rational and judgmental one, this sometime spoken of as rational or logical validity. The term content validity is also used, since the analysis is largely in terms of the test content*".

Dalam uji rasional digunakan teknik pengujian *judgement* penimbang soal, dengan aspek yang di *judgement* adalah a) kualitas tujuan pembelajaran, b) hubungan tujuan dengan soal, c) isi soal, d) hubungan *stem* dengan *option*, e) bahasa soal, dan f) kehomogenan *option*.

Berdasarkan *judgement* penilai, maka validitas isi tes kemampuan memahami menulis (mengarang) bagi siswa kelas III IPA SMUN Cisarua dari 20 butir soal terdapat 5 butir soal yang perlu diperbaiki, yaitu nomor 1, 7, 9, 10, dan 15. Sedangkan yang lainnya memiliki validitas isi. Kelima soal yang belum

memiliki validitas isi diperbaiki terlebih dulu sebelum digunakan. Hasil penilaian butir soal dapat dilihat pada lampiran..

3.4.2 Pengujian Reliabilitas

Dalam pengujian reliabilitas tes hasil belajar pemahaman menulis (mengarang) siswa Kelas III IPA SMUN Cisarua, digunakan teknik korelasi antara skor soal genap-ganjil. Perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{gnj} = \frac{\sum X_{gn} X_{gj} / N - (-g_n)(-g_j)}{(s_{gn})(s_{gj})} \quad (\text{Subino, 1987 : 114})$$

r_{gnj} = korelasi antara skor genap dengan ganjil

Selanjutnya dihitung koefisien reliabilitas seluruh tes dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{tt} = \frac{2r_{gnj}}{1r_{gnj}} \quad (\text{Subino, 1987 : 115})$$

r_{tt} = Koefisien reliabilitas seluruh tes

Berdasarkan hasil uji korelasi dan koefisien reliabilitas, maka tes kemampuan memahami menulis (mengarang) bagi siswa Kelas III IPA SMUN Cisarua reliabel, karena $r_{hit} (0,82) > r_{tab} (0,403)$ pada $p < 0,01$ dalam $df = 40$. Menurut klasifikasi Guilford $r_{hit} (0,82)$ termasuk korelasi tinggi sekali, artinya memiliki reliabilitas yang tinggi sekali. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji korelasi dan koefisien reliabilitas, maka tes hasil belajar menulis bahasa Indonesia bagi siswa kelas III IPA SMUN Cisarua reliabel, karena $r_{hit} (0,42) > r_{tab} (0,403)$ pada

$p < 0,01$ dalam $df = 40$. Menurut klasifikasi Guilford r_{hit} (0,82) termasuk korelasi sedang, artinya memiliki tingkat reliabilitas yang sedang.

3.4.3 Pengujian Tingkat Kesukaran

$$TK = \frac{(BU + BA)}{(n_u + n_a)} \quad (\text{Subino, 1987 : 96})$$

TK = Tingkat Kesukaran
 BU = Betul dari kelompok unggul
 BA = Betul dari kelompok asor
 n_u = Banyak teste dari kelompok unggul 27%
 n_a = Banyak teste dari kelompok asor 27%

Kriteria tingkat kesukaran butir soal dapat digunakan patokan berikut ini.

- | | | | |
|------------------|--------------|------------------|----------------|
| a. $< 0,10$ | = amat sukar | d. $0,76 - 0,90$ | = mudah |
| b. $0,11 - 0,24$ | = sukar | e. $0,91 - 0,10$ | = mudah sekali |
| c. $0,25 - 0,75$ | = sedang | | |
- (Wirasasmita, 1998 : 103)

Hasil pengujian tingkat kesukaran tes hasil belajar menulis (mengarang) dapat dilihat pada lampiran.

3.4.4. Pengujian Daya Pembeda

Dalam pengujian daya pembeda (DP) tes hasil belajar menulis (mengarang) soal bentuk objektif digunakan rumus sebagai berikut.

$$DP = \frac{f T - f R}{n} \quad (\text{Nurgiyantoro, 1988 : 130})$$

$f T$ = jumlah jawaban betul bilangan tinggi
 $f R$ = jumlah jawaban betul bilangan rendah
 n = jumlah subjek kelompok tinggi atau kelompok rendah (24 %)

Kriteria penafsiran daya pembeda :

- a. $> 0,40$ = dapat digunakan

- b. 0,20 - 0,39 = revisi
- c. < 0,19 = ganti

(Wirasasmita, 1998 : 102)

3.5 Pedoman Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Tabulasi Data

Tabulasi data ini dimaksudkan untuk memindahkan jawaban siswa kelas III IPA SMUN Cisarua ke dalam format *coding form* dan *coding scheme*. Format ini digunakan untuk mempermudah mengolah lebih lanjut.

b. Penskoran

Setelah data ditabulasi, langkah selanjutnya adalah pemberian skor terhadap jawaban siswa kelas III SMUN Cisarua. Karena tes tersebut terdiri atas 20 butir soal dengan bentuk pilihan ganda dengan *option 5*, maka teknik pemberian skor itu digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor} = \frac{\sum S}{B - 1}$$

(Wirasasmita, 1998 : 67)

B = butir soal yang dijawab benar

S = butir soal yang dijawab salah

Langkah selanjutnya adalah penyamaan skala skor, karena skor-skor yang diperoleh berbeda, yaitu skor pretes dan pos tes antara 0-20. Materi pilihan ganda yang diujikan pada siswa kelas III SMUN Cisarua adalah tingkat ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.

Sedangkan penilaian untuk kemampuan menulis, peneliti merujuk kepada model penilaian program ELS Composition Profile, dalam Jacobs, Holly L.dkk. (1981)

Model itu terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 1

Model Penilaian Kemampuan Menulis

No	Aspek yang dinilai	Skor	Skor siswa
1	Isi	13-30	
2	Organisasi karangan	7-20	
3	Kosa kata	17-20	
4	Bahasa	5-25	
5	Penulisan	2-5	
	Jumlah	100	

Tabel 2

Profil Penilaian Menulis

Rincian kemampuan menulis	Skor	Tingkat	Patokan
Isi	30-27	Amat baik	Amat memahami; amat luas dan lengkap; amat terjabar; amat sesuai dengan judul
	26-22	Baik	Memahami; luas dan lengkap; terjabar; sesuai dengan judul, meskipun kuarang terinici
	21-17	Sedang	Memahami secara terbatas; kurang lengkap; kurang terjabar; kurang terinici
	16-13	Kurang	Tidak memahami isi; tidak mengena; tidak cukup untuk dinilai
Organisasi	20-18	Amat baik	Amat teratur dan rapi; amat jelas; kaya akan gagasan; urutan amat logis; kohesi amat tinggi
	17-14	Baik	Teratur dan rapi; jelas; banyak gagasan; urutan logis; kohesi amat tinggi
	13-10	Sedang	Kurang teratur dan rapi; kurang jelas; kuarng gagasan; urutan kurang logis; kohesi kurang tinggi
	9-7	Kurang	tidak teratur; tidak jelas; miskin gagasan; urutan tidak logis; tidak

			ada; tidak cukup untuk dinilai
Kosakata	20-18	Amat baik	Amat luas; penggunaan amat efektif; amat menguasai pembentukan kata; pemilihan kata amat tepat
	17-14	Baik	Luas; penggunaan efektif; menguasai pembentukan kata; pemilihan kata yang tepat
	13-10	Sedang	Terbatas; kurang efektif; kurang menguasai pembentukan kata; pemilihan kata kurang tepat;
	9-7	Kurang	Seperti terjemahan; tidak memahami pembentukan kata; tidak menguasai kata-kata; tidak cukup untuk dinilai
Bahasa	25-22	Amat baik	Amat menguasai tata bahasa; amat sedikit kesalahan penggunaan penyusunan kalimat dan kata-kata
	21-18	Baik	Penggunaan dan penyusunan kalimat yang sederhana; sedikit kesalahan tata bahasa tanpa mengaburkan makna
	17-11	Sedang	Kesulitan dalam penggunaan dan penyusunan kalimat sederhana; kesalahan tata bahasa yang mengaburkan makna
	10-5	Kurang	Tidak menguasai penggunaan dan penyusunan kalimat; tidak komunikatif; tidak cukup untuk dinilai
Penulisan	5	Amat baik	Amat menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan
	4	Baik	Menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, dengan sedikit kesalahan
	3	Sedang	Kurang menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, dengan banyak kesalahan
	2	Kurang	Tidak menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan; tulisan sulit dibaca; tidak cukup untuk dinilai

* Didasarkan atas 'ESL Composition Profile', dalam Jacob, Holly L dkk. 1981 testing ESL Composition: A Practical Approach. London: Newbury Publishes, Inc, h.101

c. Verifikasi Data

Verifikasi data ini digunakan untuk memisahkan data yang dapat diolah dengan data yang tidak dapat diolah.

d. Uji Sifat Data

Uji sifat data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini digunakan rumus berikut ini

$$X^2 = \sum \left[\frac{(f_t - f_h)^2}{f_h} \right]$$

(Subino, 1987 : 113)

X^2 = kuadrat chi yang dicari
 f_t = frekuensi yang tampak
 f_h = frekuensi yang diharapkan

b) Uji Homogenitas

Teknik pengujian homogenitas data dalam penelitian ini digunakan rumus berikut ini.

$$F = \frac{S_b^2}{S_k^2}$$

(Subino, 1987 : 118)

F = harga varians yang akan diuji
 S_b^2 = varians yang lebih besar
 S_k^2 = varians yang lebih kecil

Bila tidak homogen diuji ulang dengan Bartlett.

$$B' = 2,3026 [(\log s^2) (N - k) - \sum (n_i - 1) (\log s_i^2)]$$

B' = uji homogenitas Bartlett

2,3026 = bilangan tetap

s^2 = rata-rata hitung tanpa bobot dari varians-variens yang bersangkutan.

N = banyaknya data dari semua sampel

n_i = banyaknya data setiap sampel

k = banyaknya kelompok sampel

3.6 Uji Hipotesis

Untuk menguji perbedaan dua rata-rata dalam penelitian ini digunakan rumus uji t berikut ini.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(Subino, 1987 : 1)

